

penentuan persyaratan informasi untuk executive information system (eis)

EIS adalah suatu sistem yang diciptakan untuk menyediakan informasi internal maupun eksternal secara ringkas dan tepat bagi kebutuhan manager dalam pada level strategic planning. Selain itu EIS juga berguna bagi top manager untuk mengontrol jalannya suatu organisasi, menolong eksekutif dalam memecahkan masalah, membaca peluang dan kecenderungan pasar.

Dalam konsep yang sedang kita bahas ini ada dua istilah bersamaan yaitu EIS (*executive information systems*) dan ESS (*executive support system*). Perbedaan kedua konsep ini terletak pada kebutuhan dan cara kerjanya. EIS menekankan kepada kebutuhan informasi sedangkan ESS adalah penunjang kebutuhan informasi, komunikasi dan analisis. Kebutuhan yang paling penting dan bisa diperoleh secara ringkas dan tepat bagi seorang top manager adalah EIS sedangkan ESS lebih berkecenderungan sebagai analisis sistem itu sendiri.

Di dalam menganalisis informasi menurut Davis (1982) terdapat dua level yang harus dipertimbangkan, yaitu: Level organisasi (struktur organisasi dan spesifikasi database) dan Level aplikasi (kebutuhan informasi dan spesifikasi aplikasi). Sedangkan untuk mengetahui identifikasi kedua level tersebut (organisasi dan aplikasi) menggunakan strategi: *asking, deriving, synthesizing dan discovering*.

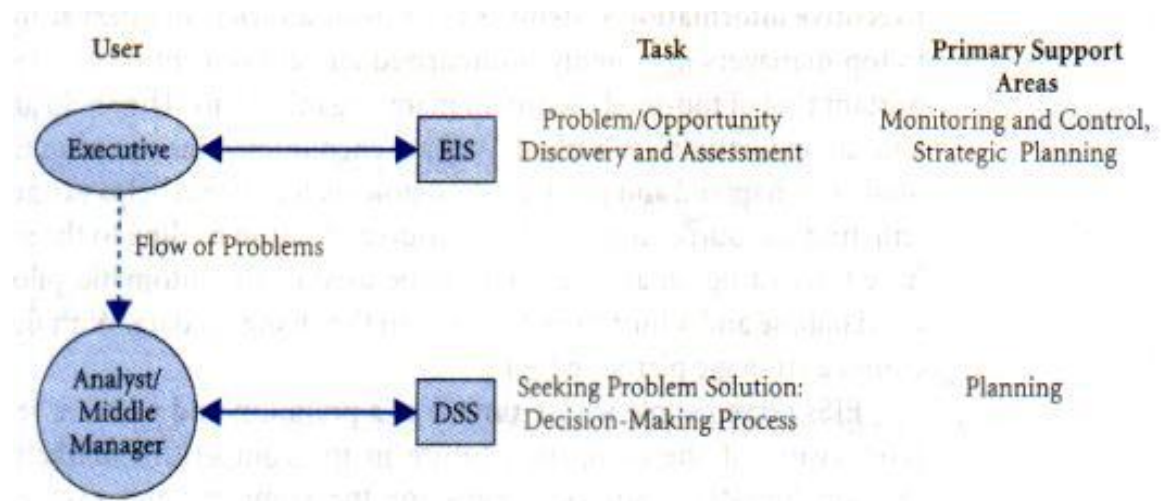
Untuk memperoleh informasi yang akurat, terpercaya dan tepat terdapat berbagai macam cara yang bisa digunakan, diantaranya: demographics, telephone survey, survey questionnaire dan discussion (discussions with executives, EIS planning meetings, examinations of computer generated information, discussions with support personnel volunteered information, examinations of other organizations EIS, critical success factor sessions, particifan in strategic planning sessions, strategic business objectives methods, attendance at meetings, information system teams working in isolation, examination of the strategic plan, tracking executive activity, software tracking of eis usage dan formal change requests).

Karakteristik EIS

- EIS menyediakan informasi tentang kunci keberhasilan organisasi dengan ringkas dan mudah.
- EIS mampu untuk menampilkan informasi dengan menggunakan multimedia
- EIS dengan interface-nya yang baik dapat memudahkan mengakses database internal (dalam sistem) dan eksternal (dari luar:internet).
- Kemampuan untuk '*drill down*' data

Hubungan EIS dan DSS

Zwass (1998:374) dalam bukunya “Foundations of Information Systems” sebagai berikut:



Membangun EIS

Informasi apakah yang diperlukan untuk menyusun EIS ? Menurut De Long dan Rockart (1979) untuk menyusun sebuah EIS dengan menggunakan metodologi *critical success factors* (CSF).

- A committed and informed executive sponsor (Komitmen dan pengertian yang diberikan oleh sponsor eksekutif).
- An operating sponsor (Dukungan dari bagian operasional)
- An appropriate information systems resources (Tersedianya tenaga kerja yang benar-benar menguasai dibidang sistem informasi).
- An appropriate information technology (Penggunaan teknologi informasi yang sesuai).
- Management of data problems (Mampu mengelola data yang kompleks).
- A clear link to business objective (Memiliki tujuan yang jelas dengan aktifitas bisnis).
- Management of organizational resistance (Mampu mengelola berbagai kepentingan yang ada dalam suatu organisasi)
- Management of spread and system evolution (Mampu mengelola perkembangan dan penyebaran informasi).

Watson (1990) mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat keberhasilan, ‘*hidden pitfalls*’ pengembangan EIS, adalah:

- Lack of executive support
- Underfined system objectives
- Poorly defined information requirements
- Inadequate support staff
- Poorly planned evolution

Model EIS

McLeod (1993:587), sebagai berikut:

